

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 3 BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Latifa Alhabsyi¹, Ahmad Hakim², Abd.Rauf Assagaf³

¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, ²Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia), ³Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail: ¹Latifa Alhabsyi20@gmail.com, ²ahmad.hakim@umi.ac.id,
³abdrauf.assagaf@umi.ac.id

ABSTRACT

This research examines the implementation of character education in the Aqidah Akhlak learning process at MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur. The study aims to understand how the Aqidah Akhlak learning shapes student character as well as the supporting and inhibiting factors of the process. The method used is qualitative descriptive with a phenomenological approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and seventh-grade students, then analyzed using Miles and Huberman's data analysis model, which includes data reduction, data display, and drawing conclusions. The results reveal that the Aqidah Akhlak learning successfully instills noble character values such as honesty, discipline, and responsibility. Teachers play a role not only as instructors but also as role models in applying Islamic values. The teaching methods used are diverse and interactive, including lectures, discussions, and modeling. Routine activities such as congregational prayers, Quran recitations, and prayers before and after the lessons are important parts of the character-building process. Obstacles faced include peer influence, family background, and limitations in school facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation of Character Education, Aqidah Akhlak, Student Character

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak membentuk karakter siswa serta faktor pendukung dan penghambat proses tersebut. Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berhasil menanamkan nilai karakter mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai pengajar sekaligus teladan dalam menerapkan nilai Islami. Metode

pembelajaran yang digunakan beragam dan interaktif, seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Kendala yang ditemui meliputi pengaruh teman sebaya, latar belakang keluarga, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Akidah Akhlak, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan pembangunan nasional, serta investasi sumber daya manusia. Tanpa lembaga pendidikan, manusia akan kehilangan arah, karena pendidikan menjadi dasar kecerdasan, kepandaian, dan nilai-nilai positif lainnya. Di Indonesia, penilaian seseorang sering kali dilihat dari sejauh mana mereka mengenyam pendidikan akademik. Pendidikan memengaruhi perubahan perilaku yang mencakup aspek fisik dan psikis, seperti pemahaman, keterampilan, kebiasaan, dan sikap. Lembaga pendidikan berperan menanamkan nilai-nilai akhlak yang sesuai Pancasila dan UUD 1945, serta mendukung keberagaman melalui prinsip Bhinneka Tunggal Ika dan integrasi nasional.

Isu pendidikan selalu menjadi pembahasan publik karena dampaknya besar terhadap kemajuan bangsa. Keberhasilan sebuah bangsa sangat bergantung pada mutu dan perkembangan pendidikan. Globalisasi membuka dunia pendidikan, tetapi sering mengabaikan pendidikan karakter, padahal ini adalah pondasi penting

bangsa yang harus ditanamkan sejak dini. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam perlu menjadikan pendidikan nasional yang selaras dengan ajaran Rasulullah sambil mempertahankan nilai keislaman agar bisa menghadapi tantangan global. Namun saat ini, terdapat berbagai permasalahan perilaku siswa seperti tawuran, kenakalan remaja, dan kurangnya sikap jujur yang tercermin dari gagalnya kantine kejujuran di banyak sekolah.

Pendidikan karakter diwujudkan melalui pelajaran Aqidah Akhlak, terutama di lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Pendidikan karakter penting untuk membentuk generasi yang cerdas dan bermoral. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menyampaikan teori, tapi harus meresap dalam perilaku sehari-hari siswa. Keberhasilan pendidikan karakter terlihat dari perubahan nyata dalam sikap siswa di lingkungan

sekolah dan masyarakat yang mencerminkan nilai agama Islam.

Saat ini kondisi karakter siswa cukup memprihatinkan ditandai dengan kesenjangan sosial dan sering terjadi perkelahian antar pelajar. Oleh karena itu, sangat diperlukan metode membentuk karakter siswa secara baik. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai yang baik kepada pendidik dan peserta didik yang menciptakan kesadaran dan tindakan nyata dalam nilai tersebut. Dalam menghadapi tantangan global, pendidikan karakter harus aplikatif, menghasilkan siswa yang memahami ajaran agama secara kognitif dan mampu mengamalkannya sosial. Pendidikan Aqidah Akhlak menjadi sarana membentuk generasi dengan integritas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, dan negara.

Peran guru sangat penting sebagai pendidik yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur menjadi ujung tombak implementasi pendidikan karakter melalui Aqidah Akhlak. Guru tidak hanya mengajar tapi juga memberi contoh perilaku baik, mengajarkan toleransi dan kasih sayang, serta membimbing siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada komitmen guru dalam menjalankan tugasnya. Untuk menjaga pendidikan berbasis Islam tetap eksis dan

membentuk karakter mulia, nilai agama harus sesuai prinsip Islam agar siswa mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sosial.

Pembentukan karakter dalam pendidikan agama biasanya berupa pelajaran norma dan kaidah hidup yang menjadi pegangan hidup peserta didik. Pendidikan agama bertujuan membekali peserta didik dengan nilai dan norma sebagai pegangan hidup, walau nilai ini sering diajarkan secara abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik yang belum memiliki pengalaman sosial, terutama pada masa MTs. Anak pada masa MTs/SMP berada di fase genital, berkonsentrasi pada hubungan sosial dan mulai berminat pada lawan jenis. Ketidakterpenuhinya integrasi pada masa ini bisa dikaitkan dengan kesalahan pada fase sebelumnya. Hal ini harus menjadi perhatian guru agar siswa tumbuh dengan karakter baik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam pembentukan generasi masa depan yang berkualitas dan bermoral tinggi.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research)

dengan fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pandangan para guru serta siswa terkait penerapan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang rinci tentang bagaimana nilai-nilai karakter diajarkan dan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif fokus memahami fenomena secara mendalam dan tidak terstruktur. Creswell (2014) menegaskan pendekatan deskriptif bertujuan mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan rinci, sedangkan Denzin & Lincoln (2011) menekankan pentingnya interpretasi data untuk memahami konteks sosial budaya fenomena. Penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pendidikan karakter serta respons siswa terhadap penerapan pendidikan tersebut. Di akhir, hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan berharga demi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di madrasah.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur, yang terletak di Jl. Trans Sulawesi Lkr. Sel, Desa Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini dilakukan selama satu semester, dengan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2025.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga kelompok subjek utama dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur, yaitu Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak, dan siswa kelas VII. Kepala Madrasah berperan dalam menetapkan kebijakan dan program pendidikan karakter, guru menjalankan implementasi dalam pembelajaran sehari-hari, sementara siswa menjadi sasaran penerimaan dan internalisasi nilai-nilai karakter. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk memahami visi, pengalaman, serta persepsi ketiga kelompok tersebut dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di madrasah.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur.

- a. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh data sistematis dan terfokus. Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok responden kunci: Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VII. Kepala Madrasah memberikan wawasan terkait kebijakan pendidikan karakter, visi dan misi madrasah, serta tantangan implementasi nilai karakter. Guru Akidah Akhlak sebagai pelaksana langsung pembelajaran menggali metode pengajaran, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar, dan cara mengatasi hambatan. Siswa kelas VII diwawancarai untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terkait pembelajaran karakter dan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku sehari-hari. Kisi-kisi wawancara meliputi kondisi sekolah, peran guru, program pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat.
- b. Observasi dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti turut serta dalam kegiatan pembelajaran sambil mengamati secara langsung proses pengajaran dan interaksi guru-siswa. Observasi

bertujuan menangkap proses natural penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Aspek yang diamati mencakup metode pengajaran, partisipasi siswa, integrasi nilai karakter dalam materi, dan penggunaan media pembelajaran. Observasi difokuskan di kelas Akidah Akhlak dan aktivitas lain yang melibatkan siswa. Kisi-kisi observasi meliputi keadaan sekolah dan madrasah dalam pengembangan karakter, peran guru, program pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat, serta sarana prasarana.

- c. Dokumentasi berupa pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang relevan seperti kurikulum, RPP, catatan guru, laporan evaluasi, serta materi ajar yang mendukung implementasi pendidikan karakter. Dokumentasi ini memberikan data tambahan yang memperkaya temuan penelitian. Selain dokumen tertulis, dokumentasi juga memungkinkan pengumpulan bahan multimedia yang berkaitan dengan kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi memungkinkan analisis data yang mendalam, komprehensif, dan triangulasi data guna memperoleh

gambaran valid tentang bagaimana pendidikan karakter dijalankan di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur. Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mencerminkan realitas praktik pendidikan karakter secara utuh dari perspektif berbagai pihak terkait.

5. Teknik Analisis Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah pengategorian data. Pengategorian ini penting untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data yang telah terkumpul. Setelah data dikelompokkan dan diuraikan, langkah berikutnya adalah menyusun sintesis. Sintesis dilakukan untuk menggabungkan informasi yang telah dikategorikan dan diuraikan sehingga membentuk gambaran yang lebih menyeluruh tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti akan memilih informasi yang relevan untuk dipelajari lebih lanjut, dengan fokus pada aspek-aspek yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah langkah untuk merangkum, memilih informasi yang penting, dan memfokuskan pada aspek-aspek utama. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan sejenisnya, maka dalam penelitian kualitatif penyajian data lebih mengutamakan deskripsi naratif, menjelaskan temuan secara mendalam tanpa menggunakan format numerik atau visual seperti pada penelitian kuantitatif. Setelah melalui tahap-tahap tersebut, peneliti akan menarik kesimpulan yang menggambarkan hasil dari analisis data yang dilakukan. Kesimpulan ini akan menggambarkan sejauh mana pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan dampaknya terhadap karakter siswa di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur. Teknik analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menyusun data yang telah diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang

fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur didirikan pada tahun 1995 sebagai Madrasah Tsanawiyah Swasta Tutuyan dan beralih status menjadi negeri setelah terbitnya KMA Nomor 100 Tahun 2018 pada tanggal 19 Februari 2018. Madrasah ini terletak di ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara, bersebelahan dengan Pengadilan Agama wilayah tersebut.

Visi madrasah adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkualitas, cerdas, dan berwawasan global. Untuk mencapai visi ini, madrasah memiliki misi berupa penanaman nilai keimanan, berakhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab; mendorong semangat berprestasi melalui peningkatan kualitas pendidikan; melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif; meningkatkan mutu sarana prasarana; menumbuhkan semangat kerja positif dan kompetitif; serta meningkatkan pengelolaan manajemen pendidikan dan kependidikan.

Tujuan pendidikan madrasah meliputi pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mampu mengembangkan potensi dan minat, memenuhi standar Asesmen Madrasah, berkompeten lanjut ke jenjang MA dan SMA, serta mampu berkompetisi di tingkat regional dan nasional.

Sumber daya manusia madrasah terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar berstatus ASN/P3K dan memiliki kualifikasi sarjana (S1). Madrasah memiliki sarana prasarana memadai, termasuk enam ruang kelas dalam kondisi baik, ruang pimpinan, ruang guru, dan ruang tata usaha. Fasilitas laboratorium dan perpustakaan belum tersedia pada madrasah ini.

2. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter

a. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan karakter di MTsN 3 Bolaang Mongondow Timur memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik melalui peran guru akidah akhlak yang bertanggung jawab menjadi teladan dan pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi teori, tetapi juga menerapkan praktik-pelatihan secara berulang yang

didampingi langsung oleh para guru. Salah satu program utama adalah kegiatan infak harian yang dimulai dan dikembangkan oleh guru akidah akhlak, Ibu Wiwin Winangsi. Ia menjelaskan, "Praktik langsung dan pelatihan-pelatihan kepada para peserta didik ini sangat penting... mewajibkan peserta didik berinfak setiap hari... dampak positif bagi anak-anak... menunaikan Perintah agama yaitu berkorban." Program infak ini secara efektif mengajarkan siswa untuk berperilaku peduli terhadap sesama dan menanamkan nilai kepedulian sosial. Kepala madrasah, Drs. Mahmud Langaru, mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa program infak awalnya hasil kesepakatan rapat bersama wali murid dan kini menjadi program wajib sekolah, dengan hasil pengumpulan infak kemudian digunakan untuk membeli hewan kurban yang disalurkan kepada masyarakat sekitar madrasah.

Metode pembiasaan menjadi inti dalam strategi penanaman karakter untuk menanamkan nilai-nilai islami secara melekat dalam kehidupan siswa. Pembiasaan ini dilakukan tidak hanya melalui pelatihan formal, tetapi diintegrasikan ke dalam rutinitas harian seperti doa

sebelum dan sesudah pembelajaran. Ibu Wiwin menyatakan, "Pembiasaan ini diharapkan akan tumbuh dalam diri para siswa... jika sudah terbiasa di sekolah maka diharapkan juga terbiasa di luar sekolah." Hal ini menandakan bahwa efektifitas pembiasaan bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan dukungan lingkungan sekolah maupun keluarga. Para guru secara aktif memantau keteraturan pelaksanaan ibadah dan memberikan konsekuensi disiplin bagi siswa yang tidak menjalankan kewajiban tersebut, agar nilai moral dan agama dapat diterapkan secara nyata oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui teori dan pelatihan sesekali, melainkan harus diikuti dengan praktik berulang yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan. Kegiatan infak sebagai praktik nyata memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menunaikan perintah agama sekaligus menumbuhkan rasa empati sosial. Program pelatihan dan pembiasaan ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diupayakan secara komprehensif oleh guru akidah akhlak yang mendampingi

langsung siswa, didukung oleh kepala madrasah dan wali murid, serta berkolaborasi dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pembentukan karakter akhlaqul karimah di MTsN 3 Bolaang Mongondow Timur diharapkan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tapi juga memiliki kepribadian Islami yang terinternalisasi kuat.

b. Penerapan model pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa

Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) diterapkan oleh guru Akidah Akhlak, Ibu Wiwin Winangsi, dengan menggunakan metode jigsaw yang membantu siswa memecahkan masalah melalui diskusi kelompok. Ibu Wiwin menjelaskan bahwa metode ini efektif untuk materi akhlak dasar seperti fastabiqul khoiroh, etos kerja, dan dinamis, namun untuk materi yang lebih kompleks seperti ilmu kalam, tasawuf, dan teori ketuhanan, guru lebih memilih menyampaikan langsung agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Siswi, Gisel Kunrade, mengungkapkan bahwa model kelompok ini memudahkan pembelajaran karena memungkinkan diskusi dan saling membantu antar

teman. Interaksi positif antara guru dan siswa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan inspiratif, membuat materi lebih mudah dipahami dan memotivasi siswa menerapkan nilai-nilai akhlak seperti pentingnya shalat, menghormati orang tua, dan kejujuran.

Model Pembelajaran Empirik (Experiential Learning) dijalankan berdasarkan empat tahap: feeling, watching, thinking, dan doing. Pada tahap feeling, guru mengajak siswa merasakan materi melalui metode bercerita yang membangkitkan emosi dan suasana, sehingga siswa lebih terlibat secara emosional. Tahap watching melibatkan siswa mengamati gambar, video, atau contoh kejadian yang kemudian didiskusikan secara berkelompok, merangsang siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Pada tahap thinking, siswa diajak berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi atas permasalahan atau pengalaman yang diamati sebelumnya. Tahap doing menuntut siswa mengemukakan hasil diskusi melalui presentasi, demonstrasi, atau bermain peran, menghubungkan teori dengan praktik nyata. Model ini memberikan pengalaman belajar yang aktif dan

menyenangkan serta menguatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Akidah Akhlak.

c. Penilaian pembelajaran dalam implementasi Pendidikan karakter siswa

Penilaian pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan untuk mengukur penguasaan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tes lisan, tes tertulis, tugas, ulangan harian, serta pengamatan langsung guru. Penilaian ini tidak hanya dilaksanakan pada akhir semester, tetapi juga selama proses pembelajaran untuk memantau partisipasi, kerja sama, dan tingkah laku siswa secara berkelanjutan. Ibu Wiwin Winangsi menegaskan bahwa evaluasi ini sangat penting untuk menunjang nilai raport dan keberhasilan pendidikan karakter.

Evaluasi implementasi pembelajaran menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa di MTsN 3 Bolaang Mongondow Timur dengan dukungan sekolah, metode pembelajaran variatif, dan integrasi nilai Islami dalam aktivitas harian. Namun, sejumlah tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan pengawasan penerapan nilai di luar sekolah. Untuk menjamin

keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran, diperlukan evaluasi berkelanjutan, penguatan keterlibatan orang tua, dan peningkatan fasilitas pendukung. Dengan demikian, program pendidikan karakter dapat terus beradaptasi dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa

a. Faktor Pendukung

Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur memegang peran krusial dalam pembentukan karakter siswa dengan menjadi teladan nilai Islami melalui pendekatan penuh kesabaran dan dedikasi. Metode pembelajaran mencakup ceramah, diskusi, latihan, dan keteladanan yang menciptakan suasana belajar interaktif dan menyenangkan sehingga nilai karakter mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Selain itu, kegiatan rutin seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tadarus, infak, dan pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran mengasah kedisiplinan sekaligus memperkuat religiusitas siswa. Pengalaman menjadi imam shalat berjamaah, misalnya, membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Sistem tata tertib sekolah yang tegas dengan pengawasan dan pembinaan intensif menunjukkan bahwa setiap tindakan siswa memiliki konsekuensi, yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran tanggung jawab. Buku tata tertib dan sistem poin mendukung pengendalian perilaku secara efektif. Kerjasama erat antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi rutin via rapat dan pertemuan memperkuat sinergi dalam pembentukan karakter siswa. Dukungan orang tua yang selaras dengan program sekolah membantu menanamkan nilai-nilai Islami secara holistik, menjadikan pembentukan karakter lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur tidak hanya mengajarkan pembelajaran akademis tetapi juga nilai-nilai akhlak mulia sebagai fondasi karakter siswa.

b. Faktor Penghambat

Tantangan utama dalam pembentukan karakter siswa MTs Negeri 3 Bolaang Mongondow Timur adalah pengaruh teman sebaya dan lingkungan luar sekolah yang dominan terutama pada usia remaja awal, di mana siswa cenderung lebih percaya pada pendapat teman daripada guru atau orang tua. Latar belakang keluarga yang beragam,

terutama siswa dari keluarga broken home atau kurang perhatian emosional, juga memengaruhi perilaku siswa sehingga membutuhkan perhatian khusus dari guru. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti mushola yang belum memadai, menjadi kendala dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter yang optimal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap program pembentukan karakter dan guru saling berbagi strategi agar dapat menghadapi beragam karakter siswa. Faktor pendukung seperti komitmen guru, program keagamaan yang konsisten, tata tertib sekolah, dan kerja sama dengan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Meski ada berbagai hambatan, dengan sinergi dan komitmen yang terus ditingkatkan, sekolah optimis dapat mencetak generasi berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan zaman.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini telah berjalan dengan baik. Komitmen guru, program keagamaan yang konsisten, dan tata tertib sekolah menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa. Nilai-

nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas program pembentukan karakter. Faktor usia siswa yang berada pada masa transisi menuju remaja, pengaruh teman sebaya, latar belakang keluarga, dan keterbatasan fasilitas, seperti mushola yang kurang memadai, menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih. Meski demikian, langkah-langkah strategis, seperti evaluasi program secara berkala dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016).

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Adang Hambali, Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011).

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Konsep Dan Praktik Implementasi) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, ed. Quantum Teaching (Jakarta, 2005).

A. Zaimuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

Dharma Kesuma, Capi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2018).

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter*, (2010).

Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007).

E. Mulyasa, *manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Fitri, Agus Zainal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015).

- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013).
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006).
- Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010).
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Pedoman Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud
- Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, (Bandung: Refika Aditama, 2017).
- Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Maria Ulfa, Dkk. *Parenting With Love*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2015).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015).
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009).
- R. Ibrahim, dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h.1.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Thomas Lickona, *Educating for Character How out Schools Can*

- Teach Respect and Responsibility*, Penerjemah Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Winarno, Budi. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2017).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Tadrib* Vol. 1 No. 1, 2015.
- Jurnal :**
- Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", *JILFAI-UMI* Vol. 16 No. 1, 2019. https://journal3.uin-alaudin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/7989/6294
- Andi Bunyamin, Andi Darmawangsa, and others, 'Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Makassar'. *Journal of Gurutta Education*, 1.2 (2022), h. 107-123. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/970>
- Andi Marauleng, Ahmad Hakim and others, 'Peran Guru dalam menginternalisasikan Nilai-nilai karakter pada siswa', *Education and Learning Journal*, Vol. 5, No. 1, (2024), h. 34-35. <https://repository.umi.ac.id/6210/1/875-1764-1-PB.pdf>
- A. Zulfikar Imran, Andi Bunyamin & Nursetiawati, 'pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Kota Makassar', *Journal of Gurutta education (JGE)*, Vol.1, No.1, (2021), h.13-14. <https://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/download/713/754>
- Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1 (2015),
- Chairul Anwar, dkk, *Jurnal inovasi matematika (inomatika), pengaruh model pembelajaran discovery, learning tipe POE dan aktivitas belajar terhadap kemampuan metakognitif*, Vol.2 No.2, 2020.
- Chalil, MN, Bunyamin, A., Tahir, M., & Wahab, A. Penerapan metode pembelajaran belajar tuntas (Mastery Learning) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran fiqih di kelas VII. Pondok pesantren Muhammadiyah kabupaten enrekang, *journal of gurutta Education*, 1.2 (2022), h. 107-123. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/970>
- Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Ar-Riyah Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (Juli, 2018).
- Ibnu Hadjar, *Pendekatan Keberagaman Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan*
-

- Karakter, Dalam Metodologi Pengajaran Karakter* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999).
- Khusnul Istikharah, “*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta,*” jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2012).
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Muhammad Ali Ramdhani, “*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter,*” Jurnal Pendidikan UNIGA 8, no. 1 (February 20, 2017).
- Mujizatullah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Puteri Aisyiah Di Palu,*” Jurnal Al-Qalam, Vol. 20 No. 1 (2014): 102.
- Nur Hadi, “*Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba’in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw,*” Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Vol. 9 No.1 (April 2012).
- Rifdah Rohadatul „Aisy, Mohammad Afifulloh, dan Devi Wahyu Ertanti, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al Maarif 01 Singosari,*” Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Sukarta, *Perkembangan Dan Pendidikan Anak Atau Peserta Didik Dalam Tinjauan Psikologi Islam* (Psikologi Pendidikan Islam) (materi Perkuliahan Psikologi pendidikan islam, IAIN Mataram, 10/2013).